

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *First Difference* GMM, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor infrastruktur hijau yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Dengan demikian, profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak menjadi faktor yang signifikan untuk diamati dalam pasar saham.
2. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor infrastruktur hijau yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Dengan demikian, *leverage* yang diukur dengan DER tidak menjadi faktor yang signifikan untuk diamati dalam pasar saham.
3. Manajemen Risiko (AdvERM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor infrastruktur hijau yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Dengan demikian, Manajemen risiko yang diukur dengan AdvERM tidak menjadi faktor yang signifikan untuk diamati dalam pasar saham.
4. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor infrastruktur hijau yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Dengan demikian, tingkat inflasi di Indonesia dapat menjadi faktor yang signifikan untuk diamati dalam pasar saham.
5. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor infrastruktur hijau yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Dengan demikian, tingkat suku bunga di

Indonesia dapat menjadi faktor yang signifikan untuk diamati dalam pasar saham.

6. Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor infrastruktur hijau yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Dengan demikian, nilai tukar IDR/USD dapat menjadi faktor yang signifikan untuk diamati dalam pasar saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah menjawab hasil penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yang dapat dilihat baik sebelum maupun setelah hasil penelitian didapatkan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan hijau, melalui kepemilikan ISO 14001:2015 yang tidak dimiliki semua perusahaan sektor infrastruktur, sehingga sampel terbatas.
2. Penelitian ini berfokus pada sektor infrastruktur hijau yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dan hanya 24 perusahaan sebagai sampel, sehingga hasil belum bisa digeneralisasi secara umum.
3. Penelitian ini berfokus pada penerapan ekonomi hijau, tetapi tidak bisa membahas pengaruh ekonomi hijau secara langsung dalam penelitian, karena hanya sebagai pemilihan sampel, bukan sebagai variabel bebas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah disampaikan, maka dapat disampaikan saran yang dapat diterapkan oleh pembaca atau berbagai pihak terkait, di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti & Akademisi

Peneliti dan akademisi disarankan agar mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memberikan wawasan tambahan, seperti kebijakan pemerintah atau faktor eksternal lain yang memengaruhi sektor infrastruktur hijau. Selain itu, objek penelitian

lebih baik mencakup perusahaan di negara-negara lain, terutama yang tergabung dalam kawasan ASEAN atau yang telah menerapkan kebijakan ekonomi hijau.

2. Perusahaan

Perusahaan sektor infrastruktur hijau atau yang menjadi objek penelitian, perlu mentransformasi pendekatan manajemen keuangan menjadi lebih tangguh terhadap tekanan makroekonomi melalui strategi inovatif. Selain itu, meskipun manajemen risiko belum terbukti signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap harus meningkatkan kualitas dan narasi dari pengungkapan risiko dalam laporan keberlanjutan, sehingga bukan hanya bersifat simbolis tetapi menjadi alat komunikasi strategis yang menarik perhatian investor institusi hijau secara global.

3. Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor makroekonomi dalam strategi alokasi portofolio mereka, terutama yang berkaitan dengan sektor infrastruktur hijau. Mengingat *return* saham sektor infrastruktur hijau sangat dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, investor dapat memanfaatkan *hedging strategy* seperti pembelian obligasi pemerintah saat suku bunga naik, dan diversifikasi lintas sektor ramah lingkungan saat nilai tukar tidak stabil.

4. Pemerintah

Pemerintah dan regulator dapat mengembangkan ekosistem investasi hijau berbasis resilien makroekonomi melalui kebijakan inovatif yang dapat menjaga daya saing saham sektor hijau saat terjadi tekanan inflasi, suku bunga, atau volatilitas nilai tukar.